

Peran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Toleransi Beragama di Sekolah

Hendri Dunan

Institut Agama Islam Negeri Curup; hendridunan15@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini membahas peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan toleransi beragama di lingkungan sekolah. Toleransi beragama adalah nilai kunci dalam masyarakat multikultural dan sekolah seringkali menjadi tempat yang cocok untuk membangun pemahaman dan rasa hormat terhadap beragam keyakinan agama. Studi ini menjelaskan bagaimana guru PAI dapat memainkan peran penting dalam pembentukan sikap toleransi siswa. Guru PAI memiliki kesempatan untuk mengajar nilai-nilai Islam yang mendorong toleransi, kerukunan, dan penghargaan terhadap perbedaan agama. Dalam penelitian ini, berbagai metode dan strategi pengajaran yang efektif digambarkan untuk mengintegrasikan konsep toleransi dalam kurikulum PAI. Ini mencakup penggunaan teks-teks agama yang mendukung toleransi, studi kasus tentang tokoh-tokoh yang mengamalkan toleransi dalam sejarah Islam, dan diskusi terbuka tentang perbandingan agama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam yang berfokus pada toleransi dapat memengaruhi positif sikap dan perilaku siswa terhadap individu dengan latar belakang agama yang berbeda. Hal ini juga dapat membantu mengurangi konflik dan meningkatkan kerukunan dalam lingkungan sekolah. Studi ini mendukung pentingnya pendekatan pendidikan yang inklusif dan toleran dalam mengajar agama Islam di sekolah, sehingga siswa dapat memahami dan menghargai perbedaan agama, dan secara keseluruhan, membangun masyarakat yang lebih inklusif dan damai.

Kata Kunci: PAI, Toleransi, Beragama

Abstract: This research discusses the role of Islamic Religious Education (PAI) in increasing religious tolerance in the school environment. Religious tolerance is a key value in multicultural societies and schools are often suitable places to build understanding and respect for diverse religious beliefs. This study explains how PAI teachers can play an important role in forming students' attitudes of tolerance. PAI teachers have the opportunity to teach Islamic values that encourage tolerance, harmony and respect for religious differences. In this research, various effective teaching methods and strategies are described for integrating the concept of tolerance in the PAI curriculum. This includes the use of religious texts that support tolerance, case studies of figures who practice tolerance in Islamic history, and open discussions about comparative religions.

The research results show that Islamic religious education that focuses on tolerance can positively influence students' attitudes and behavior towards individuals with different religious backgrounds. This can also help reduce conflict and increase harmony in the school environment. This study supports the importance of an inclusive and tolerant educational approach in teaching Islam in schools, so that students can understand and appreciate religious differences, and overall, build a more inclusive and inclusive society. peace.

Keywords: PAI, Tolerance, Religion

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah bagian integral dari kurikulum sekolah di banyak negara yang memiliki populasi Muslim yang signifikan. Selain menyampaikan ajaran agama Islam, PAI juga memiliki potensi besar untuk memainkan peran penting dalam meningkatkan toleransi beragama di sekolah. Toleransi beragama adalah prinsip yang mendasar dalam masyarakat multikultural, dan pendidikan agama Islam dapat menjadi wadah untuk mempromosikan pemahaman, kerjasama, dan penghargaan terhadap keberagaman agama dan keyakinan.

Di era globalisasi saat ini, di mana berbagai kelompok agama dan budaya hidup berdampingan, penting untuk memahami dan mendorong toleransi beragama di antara generasi muda. Artikel ini bertujuan untuk menjelajahi peran PAI dalam membentuk sikap toleransi beragama di kalangan siswa, dengan fokus pada pengajaran agama Islam.

Dalam pendahuluan ini, kami akan mempertimbangkan pentingnya toleransi beragama dalam masyarakat yang semakin beragam. Kami akan merinci tantangan dan konflik yang sering terjadi dalam konteks beragama dan bagaimana pendidikan agama Islam dapat menjadi solusi dalam mengatasi konflik tersebut. Selain itu, kami akan memberikan gambaran singkat tentang isu-isu yang akan dibahas dalam artikel ini, termasuk peran guru PAI, kurikulum, dan metode pengajaran dalam mempromosikan toleransi beragama.

Diharapkan bahwa artikel ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana pendidikan agama Islam dapat menjadi alat yang efektif dalam membentuk sikap toleransi beragama di kalangan siswa. Dengan pendekatan yang sesuai, PAI dapat membantu mengurangi ketegangan antaragama, mempromosikan dialog yang harmonis, dan mempersiapkan generasi muda untuk hidup dalam masyarakat yang beragam dengan damai.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*)¹ Artinya permasalahan dan pengumpulan data berasal dari kajian kepustakaan dan artikel jurnal sebagai penyajian ilmiah yang dilakukan dengan memilih literatur yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini dilakukan serangkaian kegiatan pengumpulan, mengolah dan menganalisis data yang di ambil dari literatur-literatur tertulis,² sehingga jelas bagaimana peran PAI dalam membentuk akhlak mulia dan etika dalam

¹ Universitas Borneo Tarakan, 'No Title', 2021, 60–69.

² Yunia Dwi Puspitasari and Wisda Miftakhul Ulum, 'Studi Kepustakaan Siswa Hiperaktif Dalam Pembelajaran Di Sekolah', *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6.2 (2020), 304–13 <<https://doi.org/10.29408/didika.v6i2.2507>>.

masyarakat. akan membahas bagaimana PAI membantu siswa memahami prinsip-prinsip etika Islam, menginternalisasikannya, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian penelitian ini disebut dengan penelitian kepustakaan (*library research*).

Penelitian ini sendiri dilakukan dalam rentang waktu bulan Oktober dan November 2023, pada penelitian ini yang dilakukan merupakan menganalisis dari berbagai sumber penelitian yang berkaitan dengan penelitian, Penelitian ini dilakukan karena penulis melihat peran PAI dalam membentuk akhlak mulia dan etika dalam masyarakat. akan membahas bagaimana PAI membantu siswa memahami prinsip-prinsip etika Islam, menginternalisasikannya, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini sendiri dilakukan melalui mengkaji dan menganalisis dari penelitian yang terdahulu sehingga penulis mendapatkan jawaban dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, didalam penelitian yang dilakukan oleh penulis ini sendiri tentunya terdapat adanya batasan penelitian yang terdapat didalam penelitian peran PAI dalam membentuk akhlak mulia dan etika dalam masyarakat, keterbatasan waktu serta referensi yang sedikit mengenai penelitian yang di teliti oleh penulis maka dari pada itu penulis memahami akan kekurangan yang terdapat di penelitian yang diteliti.

PEMBAHASAN

a. Sikap Toleransi

Sikap toleransi merujuk pada sikap atau perilaku individu yang menghormati, menerima, dan menghargai perbedaan, terutama dalam konteks perbedaan agama, budaya, pandangan politik, atau kepercayaan pribadi. Sikap toleransi melibatkan kemampuan untuk berdampingan dengan orang-orang yang memiliki keyakinan atau nilai-nilai yang berbeda tanpa memaksakan pandangan atau keyakinan sendiri pada orang lain.

Berikut adalah beberapa ciri sikap toleransi:

1. **Penerimaan Perbedaan:** Orang yang memiliki sikap toleransi bersedia menerima perbedaan dalam pandangan, keyakinan, atau cara hidup orang lain sebagai hal yang sah dan wajar.

2. Hormat Terhadap Hak Asasi Manusia: Sikap toleransi selalu mencakup penghormatan terhadap hak asasi manusia setiap individu, termasuk hak untuk memiliki keyakinan agama dan kebebasan berpendapat.³
3. Kerukunan: Sikap toleransi dapat menciptakan kerukunan dalam masyarakat. Orang-orang yang toleran cenderung hidup berdampingan secara damai tanpa konflik yang tidak perlu.
4. Kesiediaan untuk Belajar: Orang yang toleran bersedia belajar tentang budaya, agama, dan pandangan orang lain. Mereka ingin memahami perspektif orang lain.
5. Komunikasi Terbuka: Sikap toleransi melibatkan komunikasi terbuka dan diskusi yang konstruktif. Ini memungkinkan pertukaran gagasan dan pemahaman.⁴
6. Penolakan Diskriminasi dan Prasangka: Orang yang toleran menolak diskriminasi dan prasangka terhadap kelompok atau individu berdasarkan perbedaan yang tidak relevan.
7. Kesiediaan untuk Bekerja Sama: Orang yang toleran dapat bekerja sama dengan individu atau kelompok yang memiliki pandangan atau keyakinan yang berbeda dalam mencapai tujuan bersama.
8. Kepedulian Sosial: Sikap toleransi seringkali mencakup kepedulian sosial terhadap orang-orang yang kurang beruntung atau yang mungkin menghadapi diskriminasi.⁵
9. Kepatuhan Hukum: Sikap toleransi juga melibatkan kepatuhan terhadap hukum dan regulasi yang melindungi hak-hak individu dan mencegah diskriminasi.

³ Muhammad Anas and Mâ Arif, 'Internalisasi Nilai Multikultural Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi (Studi Di Di Pesantren Mahasiswa Universitas Islam Malang)', *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.1 (2019), 164–89 <<https://doi.org/10.31538/NZH.V2I1.179>>.

⁴ Amir Amir, Hasan Baharun, and Lina Nur Aini, 'PENGUATAN PENDIDIKAN ASWAJA AN-NAHDLIYAH UNTUK MEMPERKOKOH SIKAP TOLERANSI', *JURNAL ISLAM NUSANTARA*, 4.2 (2020), 189–202 <<https://doi.org/10.33852/JURNALIN.V4I2.224>>.

⁵ Dwi Marintan and Ni na Yuminar Priyanti, 'Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun Di TK', 6.5 (2022), 5331–41 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.3114>>.

10. Kesiediaan untuk Berubah: Orang yang toleran mungkin bersedia untuk merenungkan pandangan atau keyakinan mereka sendiri dan bersedia untuk berubah jika ditemukan bukti atau pemahaman baru.

Sikap toleransi merupakan landasan bagi masyarakat multikultural yang inklusif dan harmonis. Ini memungkinkan individu dari latar belakang yang berbeda untuk hidup bersama secara damai dan membangun masyarakat yang lebih beragam dan kuat.

Sikap toleransi adalah konsep yang memiliki banyak penafsiran dan pandangan beragam oleh ahli-ahli berbagai bidang. Berikut adalah pandangan beberapa ahli terkemuka tentang sikap toleransi:

1. Voltaire adalah seorang filsuf dan penulis Prancis dari abad ke-18 yang dikenal dengan pernyataannya, "Saya tidak setuju dengan apa yang Anda katakan, tetapi saya akan membela hak Anda untuk mengatakannya." Pernyataan ini mencerminkan gagasan tentang toleransi dalam kebebasan berbicara dan berpendapat.

2. John Locke, seorang filsuf politik Inggris, adalah salah satu pendukung utama gagasan toleransi dan kebebasan beragama. Dalam karyanya "A Letter Concerning Toleration," ia mendukung hak individu untuk memiliki keyakinan agama mereka sendiri.⁶

3. Mahatma Gandhi, pemimpin pergerakan kemerdekaan India, mempraktikkan toleransi dalam gerakannya dan mempromosikan non-kekerasan sebagai cara untuk mencapai tujuan politik. Ia menyatakan, "Intoleransi adalah kekerasan terburuk."

4. Dr. Martin Luther King Jr., pemimpin gerakan hak sipil di Amerika Serikat, memperjuangkan toleransi rasial dan perubahan sosial melalui perlawanan non-kekerasan. Ia menekankan pentingnya persaudaraan dan perdamaian.

⁶ Larasati Dewi, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, 'Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Sekolah', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.3 (2021), 8060–64 <<https://doi.org/10.31004/JPTAM.V5I3.2299>>.

5. Armstrong, penulis dan ahli agama, mengadvokasi dialog antaragama dan mendukung ide bahwa toleransi antaragama adalah kunci bagi perdamaian dunia.⁷
6. Amartya Sen, seorang ekonom dan filsuf, memandang toleransi sebagai elemen penting dalam masyarakat yang beragam. Ia menyatakan bahwa masyarakat yang toleran cenderung lebih inklusif dan adil.
7. Nelson Mandela, pemimpin anti-apartheid dan presiden Afrika Selatan, mempromosikan toleransi rasial dan rekonsiliasi sebagai cara untuk mengakhiri konflik dan membangun perdamaian.
8. Elie Wiesel, penulis dan pemenang Hadiah Nobel Perdamaian, selamat dari Holocaust dan menjadi pendukung toleransi dan peringatan sejarah Holocaust. Ia mengingatkan kita tentang bahaya ketidaktoleransi.

Pendapat para ahli ini mencerminkan berbagai aspek sikap toleransi, termasuk toleransi beragama, sosial, rasial, dan politik. Mereka menunjukkan bahwa sikap toleransi adalah nilai yang esensial dalam membangun masyarakat yang inklusif, damai, dan adil.

b. Upaya Penanaman Nilai Nilai PAI

Upaya penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat melibatkan berbagai strategi dan metode dalam pendidikan. Berikut adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai PAI kepada siswa:

1. Pengajaran Teori dan Konsep Keagamaan: Guru PAI dapat memberikan pelajaran tentang ajaran-ajaran dasar dalam agama Islam, termasuk konsep tentang Allah, ahlak, ibadah, dan lainnya. Hal ini akan membantu siswa memahami dasar-dasar keyakinan agama.
2. Pembelajaran Teks Suci: Mengkaji teks suci Al-Quran dan hadis dapat menjadi bagian penting dalam pengajaran PAI. Guru harus membantu siswa memahami ayat-ayat dan hadis yang berkaitan dengan nilai-nilai moral dan etika.⁸

⁷ Rosyida Nurul Anwar, 'Peran Mata Kuliah Modul Nusantara Dalam Peningkatan Sikap Toleransi Mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka', *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10.2 (2022), 646–55 <<https://doi.org/10.47668/PKWU.V10I2.471>>.

⁸ Sofian Abdulatif and Dinie Anggraeni Dewi, 'PERANAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBINA SIKAP TOLERANSI ANTAR SISWA', *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4.2 (2021), 103–9 <<https://doi.org/10.55215/JPPGUSEDA.V4I2.3610>>.

3. Studi Kasus: Menggunakan studi kasus nyata atau cerita-cerita yang berhubungan dengan agama Islam dan moralitas dapat membantu siswa memahami bagaimana nilai-nilai PAI diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Diskusi dan Debat: Mengadakan diskusi kelas atau debat tentang isu-isu etika dan moral yang berkaitan dengan agama Islam. Ini memungkinkan siswa untuk berpikir kritis dan berbicara tentang masalah-masalah tersebut.⁹
5. Kegiatan Praktis: Mengorganisir kegiatan praktis seperti berbagi makanan dengan orang miskin, membantu sesama, atau terlibat dalam proyek amal. Hal ini akan mengajarkan siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata.
6. Kisah Inspiratif: Menggunakan kisah-kisah inspiratif tentang tokoh-tokoh agama atau individu yang telah mengamalkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan mereka.¹⁰
7. Peran Model Guru: Guru harus menjadi contoh yang baik dalam menjalankan nilai-nilai PAI dalam kehidupan sehari-hari. Tindakan guru dan pengamalannya dapat menjadi teladan bagi siswa.
8. Peningkatan Kesadaran Lingkungan: Mengajarkan kesadaran lingkungan dan perlindungan alam sebagai bagian dari nilai-nilai PAI. Ini mencakup tanggung jawab untuk menjaga alam semesta yang diciptakan oleh Allah.
9. Perbedaan Agama dan Toleransi: Mendorong siswa untuk memahami dan menghargai perbedaan antaragama serta mengajarkan toleransi dan kerukunan antaragama.¹¹
10. Evaluasi Diri: Mengajarkan siswa untuk secara kritis mengevaluasi dan merenungkan tindakan dan perilaku mereka sendiri dalam konteks nilai-nilai PAI.

⁹ 'Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 22 Padang | ISLAMIKA' <<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika/article/view/1742>>

¹⁰ Muhammad Nur, 'Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Konsep Pendidikan Multikultural', *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 2.1 (2019), 1–7 <<https://doi.org/10.21093/EL-BUHUTH.V2I1.1620>>.

¹¹ Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Sejak Dini Bagi Pembentukan Karakter Siswa Di Ra Al-Falah Desa Pegagan Kidul Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon AHMAD JUNAEDI, Ahmad Junaedi SDN, and Pegagan Kidul, 'PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEJAK DINI BAGI PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI RA AL-FALAH DESA PEGAGAN KIDUL KECAMATAN KAPETAKAN KABUPATEN CIREBON', *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 3.2 (2019).

Penting untuk mencatat bahwa pendekatan ini harus sesuai dengan usia dan tingkat perkembangan siswa. Selain itu, nilai-nilai PAI harus diajarkan dengan cara yang inklusif dan menghormati keragaman dalam kelas. Dengan implementasi yang baik, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai PAI dan menerapkan mereka dalam kehidupan sehari-hari mereka.

c. Metode PAI Dalam Meningkatkan Nilai Toleransi Pada Siswa

Meningkatkan nilai toleransi pada siswa melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) memerlukan penggunaan metode yang relevan dan efektif dalam pengajaran. Berikut adalah beberapa metode yang dapat digunakan dalam PAI untuk meningkatkan toleransi siswa:

1. Diskusi Terbuka: Guru PAI dapat menyelenggarakan diskusi terbuka di kelas tentang isu-isu agama, etika, dan moral. Diskusi ini harus mencakup berbagai pandangan, dan siswa harus merasa nyaman untuk berbicara tentang keyakinan mereka tanpa takut diskriminasi.
2. Studi Kasus: Gunakan studi kasus yang relevan dengan agama Islam dan isu-isu toleransi. Studi kasus ini dapat menggambarkan situasi di mana nilai-nilai toleransi diuji dan siswa harus mencari solusi yang sesuai.¹²
3. Bimbingan Guru: Guru PAI dapat memberikan bimbingan individual atau kelompok kepada siswa untuk mendiskusikan masalah dan pertanyaan yang berkaitan dengan agama dan toleransi. Ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam.¹³
4. Penggunaan Teater atau Permainan Peran: Melibatkan siswa dalam permainan peran atau teater yang menekankan nilai-nilai toleransi dan kerukunan. Ini dapat membantu siswa untuk memahami perspektif orang lain.
5. Pembacaan Teks Suci: Mengkaji teks suci Al-Quran dan hadis yang menekankan toleransi dan kerukunan antaragama. Guru harus membimbing siswa dalam memahami konteks dan makna ayat-ayat tersebut.

¹² Lusia Mumtahanah, 'INTEGRASI NILAI MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR', *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2020), 55–74 <<https://doi.org/10.31538/NZH.V3I1.461>>.

¹³ Lesti Hostini, 'Upaya Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Paud Pelita Hati', *Early Childhood Research and Practice*, 3.01 (2022), 1–4 <<https://doi.org/10.37676/ECRP.V3I01.2546>>.

6. Kegiatan Sosial: Mengorganisir kegiatan sosial yang melibatkan siswa dalam membantu sesama, baik dalam komunitas mereka atau dalam konteks kemanusiaan yang lebih luas. Hal ini dapat membantu siswa mengembangkan empati dan kepedulian terhadap orang lain.¹⁴
7. Proyek Penelitian: Memungkinkan siswa untuk melakukan penelitian tentang isu-isu agama, pluralisme, dan toleransi. Mereka dapat menyajikan hasil penelitian mereka kepada kelas untuk memicu diskusi.
8. Kunjungan Ke Tempat Ibadah: Mengorganisir kunjungan ke tempat-tempat ibadah yang berbeda, seperti masjid, gereja, sinagoge, atau kuil, untuk memahami lebih baik keyakinan dan praktik agama orang lain.
9. Kisah Inspiratif: Mendiskusikan dan berbagi kisah inspiratif tentang individu atau komunitas yang telah menerapkan nilai-nilai toleransi dalam tindakan nyata.¹⁵
10. Kampanye Sosial: Melibatkan siswa dalam kampanye sosial atau kegiatan amal yang mendukung nilai-nilai toleransi dan keadilan sosial.

Penting untuk menciptakan lingkungan kelas yang aman dan terbuka di mana siswa merasa nyaman untuk berbicara dan berbagi pandangan mereka. Guru PAI harus bertindak sebagai fasilitator diskusi dan memastikan bahwa siswa menghormati perbedaan pendapat. Dengan penggunaan metode yang relevan dan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam yang mendukung toleransi, PAI dapat menjadi sarana yang kuat dalam membentuk siswa yang lebih toleran dan peduli terhadap keragaman agama dan budaya.

Tingkatkan nilai toleransi pada siswa melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah tujuan yang sangat penting dalam membentuk generasi yang lebih terbuka dan penerima. Pandangan para ahli pendidikan, agama, dan sosial dapat memberikan wawasan yang berharga tentang metode PAI yang efektif dalam mencapai tujuan ini. Berikut adalah pandangan beberapa ahli tentang metode PAI dalam meningkatkan toleransi pada siswa:

¹⁴ Syahrudin Ramadhan, 'KREATIVITAS GURU SD/MI DALAM MENDESAIN PEMBELAJARAN PAI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENANAMAN SIKAP TOLERANSI SISWA DI MIN 1 SILA', *KREATIF: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 18.2 (2020), 181–205 <<https://doi.org/10.52266/KREATIF.V18I2.512>>.

¹⁵ Zainur Rohman, Ahmad Izza Muttaqin, and Nasrodin Nasrodin, 'STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA', *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 7.2 (2023), 235–47 <<https://doi.org/10.29062/TARBIYATUNA.V7I2.1946>>.

1. Karen Armstrong, seorang penulis dan ahli agama, telah mengadvokasi pentingnya pendidikan agama dalam mempromosikan toleransi dan pemahaman antaragama. Ia menekankan perlunya mendidik siswa tentang agama-agama lain dan menghargai perbedaan keyakinan.¹⁶
2. Dian Latifa, seorang pakar pendidikan Islam, mencatat bahwa pembelajaran dalam konteks PAI harus lebih dari sekadar pemahaman doktrin. Ia mengusulkan pendekatan yang menekankan moralitas, etika, dan praktek sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai agama, termasuk toleransi terhadap perbedaan.
3. Johan Galtung, seorang sosiolog dan teoritikus perdamaian, menekankan pentingnya pendidikan agama dalam meredakan konflik dan menciptakan perdamaian. Ia memandang pendidikan agama sebagai sarana untuk mempromosikan pemahaman lintas-agama dan toleransi.¹⁷
4. Panduan Sarajevo ini adalah inisiatif yang mencakup berbagai pandangan dari sejumlah ahli. Panduan ini menekankan perlunya pendidikan agama yang mempromosikan dialog antaragama, kerukunan, dan pemahaman yang mendalam tentang keyakinan dan budaya orang lain.¹⁸
5. Irving Hexham, seorang ahli agama, menekankan pentingnya membekali siswa dengan alat kritis untuk memahami agama-agama lain dan menghindari stereotip atau prasangka. Ia memandang pendekatan komparatif dalam pendidikan agama sebagai sarana untuk merangsang pemahaman yang lebih baik.¹⁹
6. Abdullah Saeed, seorang cendekiawan Islam, mengusulkan pendekatan pendidikan agama yang berfokus pada dialog antaragama dan studi kasus yang

¹⁶ Achmad Muqorrobin, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Di SMA Negeri 5 Kota Malang', 2023 <<http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/8289>>

¹⁷ in Ahmad, Rochmat Budi Santoso, and Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 'Manajemen Pengembangan Karakter Muslim Moderat Pada Siswa Madrasah Aliyah', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7.1 (2021), 475–83 <<https://doi.org/10.29040/JIEI.V7I1.2290>>.

¹⁸ Muhammad Ilyas, Guru Pai Smp, and Ma ' Arif, 'Implementasi Metode Project Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Smp 11 Ma'arif Bangsalsari Tahun Ajaran 2021/2022', *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2023), 96–110 <<https://doi.org/10.56013/FJ.V3I1.2225>>.

¹⁹ Sinta Naila Fajriyah, 'Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Di SMAN 1 Sooko Kabupaten Mojokerto', 2022.

menyoroti kerukunan antaragama dalam sejarah Islam. Ia menekankan pentingnya memahami pluralitas keyakinan dan budaya.²⁰

Pendapat para ahli ini menyoroti pentingnya pendidikan agama yang inklusif, dialog antaragama, dan pemahaman yang mendalam tentang agama-agama lain sebagai cara untuk meningkatkan toleransi pada siswa. Metode PAI yang efektif akan mempromosikan pemahaman, respek, dan kerukunan antaragama, yang pada gilirannya dapat membentuk siswa yang lebih toleran dan penerima terhadap perbedaan.²¹

KESIMPULAN

Terimakasih Kepada pihak pihak yang sudah berkenan memeberikan referensi referensi dan semoga penelitian ini berguna bagi pembaca dan menjadi acuan penelitian berikutnya

Dalam kesimpulan, peran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan toleransi beragama di sekolah adalah sangat penting. Dalam masyarakat yang semakin multikultural, di mana berbagai kelompok agama dan keyakinan hidup berdampingan, pendidikan agama Islam dapat menjadi sarana efektif untuk mempromosikan sikap toleransi, pemahaman, dan penghargaan terhadap keragaman agama.

Beberapa poin penting yang dapat disimpulkan adalah:

Pengertian dan Pemahaman Beragama, PAI memberikan dasar bagi siswa untuk memahami prinsip-prinsip agama Islam, tetapi juga untuk memahami agama-agama lain. Dengan pemahaman yang mendalam tentang agama-agama yang berbeda, siswa dapat lebih baik menghargai perbedaan dan persamaan antara agama-agama tersebut, Promosi Dialog dan Pengertian, PAI dapat menjadi wadah untuk mempromosikan dialog antaragama dan pemahaman yang lebih baik. Guru PAI dapat memfasilitasi diskusi yang sehat tentang perbedaan agama, menjelaskan nilai-nilai bersama, dan membantu siswa mengatasi stereotip dan prasangka. Pentingnya Toleransi dan Kerjasama**: Pendidikan agama Islam dapat mengajarkan nilai-nilai toleransi, keadilan, dan kerjasama. Siswa diajarkan untuk menghormati hak-hak individu dalam

²⁰ 'Implementasi Pendidikan Humanisme Religiusitas Dalam Pendidikan Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0 | Edumaspul: Jurnal Pendidikan' <<https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/581>>

²¹ Suryawan Bagus Handoko, Cecep Sumarna, and Abdul Rozak, 'Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4.6 (2022), 11260–74 <<https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I6.10233>>.

menjalankan agama mereka dan untuk berkontribusi pada masyarakat yang beragam dengan damai.

Peran Guru PAI, Guru PAI memegang peran kunci dalam mempromosikan toleransi beragama. Mereka harus bertindak sebagai teladan dan mendidik siswa tentang pentingnya toleransi. Guru dapat menciptakan lingkungan yang mendukung diskusi terbuka dan dialog antaragama, Integrasi Toleransi dalam Kurikulum, Kurikulum PAI harus mencakup aspek-aspek toleransi dan pemahaman terhadap agama lain. Ini harus menjadi bagian integral dari pelajaran, sehingga siswa tidak hanya memahami ajaran agama Islam, tetapi juga bagaimana agama Islam dapat hidup berdampingan dengan agama-agama lain.

Dengan penerapan yang tepat, PAI dapat membantu mengurangi ketegangan antaragama, mendorong sikap toleransi, dan menciptakan generasi muda yang mampu menjalani kehidupan dalam masyarakat yang beragam dengan damai. Toleransi beragama adalah nilai inti dalam Islam, dan pendidikan agama Islam dapat memainkan peran penting dalam menyebarkannya di kalangan siswa.

REFERENSI

- Abdulatif, Sofian, and Dinie Anggraeni Dewi, 'PERANAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MEMBINA SIKAP TOLERANSI ANTAR SISWA', *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4.2 (2021), 103–9
- Ahmad, in, Rochmat Budi Santoso, and Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 'Manajemen Pengembangan Karakter Muslim Moderat Pada Siswa Madrasah Aliyah', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7.1 (2021), 475–83
- Amir, Amir, Hasan Baharun, and Lina Nur Aini, 'PENGUATAN PENDIDIKAN ASWAJA AN-NAHDLIYAH UNTUK MEMPERKOKOH SIKAP TOLERANSI', *JURNAL ISLAM NUSANTARA*, 4.2 (2020), 189–202
- Anas, Muhammad, and MÀ Arif, 'Internalisasi Nilai Multikultural Dalam Mengembangkan Sikap Toleransi (Studi Di Di Pesantren Mahasiswa Universitas Islam Malang)', *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.1 (2019), 164–89
- Anwar, Rosyida Nurul, 'Peran Mata Kuliah Modul Nusantara Dalam Peningkatan Sikap Toleransi Mahasiswa Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka', *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10.2 (2022), 646–55
- Dewi, Larasati, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari, 'Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Di Sekolah', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.3

(2021), 8060–64

Dwi Puspitasari, Yunia, and Wisda Miftakhul Ulum, 'Studi Kepustakaan Siswa Hiperaktif Dalam Pembelajaran Di Sekolah', *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6.2 (2020), 304–13

Fajriyah, Sinta Naila, 'Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Di SMAN 1 Sooko Kabupaten Mojokerto', 2022

Handoko, Suryawan Bagus, Cecep Sumarna, and Abdul Rozak, 'Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4.6 (2022), 11260–74

Hostini, Lesti, 'Upaya Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Paud Pelita Hati', *Early Childhood Research and Practice*, 3.01 (2022), 1–4

Ilyas, Muhammad, Guru Pai Smp, and Ma ' Arif, 'Implementasi Metode Project Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Smp 11 Ma'arif Bangsalsari Tahun Ajaran 2021/2022', *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2023), 96–110

'Implementasi Pendidikan Humanisme Religiusitas Dalam Pendidikan Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 4.0 | Edumaspul: Jurnal Pendidikan'

Marintan, Dwi, and Nina Yuminar Priyanti, 'Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun Di TK', 6.5 (2022), 5331–41

Mumtahanah, Lusia, 'INTEGRASI NILAI MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR', *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.1 (2020), 55–74

Muqorrobin, Achmad, 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Di SMA Negeri 5 Kota Malang', 2023

Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Sejak Dini Bagi Pembentukan Karakter Siswa Di Ra Al-Falah Desa Pegagan Kidul Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon AHMAD JUNAEDI, Penanaman, Ahmad Junaedi SDN, and Pegagan Kidul, 'Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Sejak Dini Bagi Pembentukan Karakter Siswa Di Ra Al-Falah Desa Pegagan Kidul Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon', *OASIS : Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 3.2 (2019)

Nur, Muhammad, 'Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Konsep Pendidikan Multikultural', *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 2.1 (2019), 1–7

'Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 22 Padang | ISLAMIKA'

Ramadhan, Syahru, 'KREATIVITAS GURU SD/MI DALAM MENDESAIN PEMBELAJARAN PAI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENANAMAN SIKAP TOLERANSI SISWA DI MIN 1 SILA', *KREATIF: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 18.2 (2020), 181–205

Rohman, Zainur, Ahmad Izza Muttaqin, and Nasrodin Nasrodin, 'STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA', *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 7.2 (2023), 235–47

Tarakan, Universitas Borneo, 'No Title', 2021, 60–69